

**ANALISIS STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN
FOOD AND BEVERAGE YANG GO PUBLIK DI
BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Akuntansi**



Diajukan Oleh :

WENNY ADITYA P.
0613010066/FE/EA

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"
JAWA TIMUR
2010**

ANALISIS STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE YANG GO PUBLIK DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh :

WENNY ADITYA P.

ABSTRAK

Struktur modal adalah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan pula perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri, maka seorang manajer keuangan dalam menentukan sumber modal yang akan digunakan oleh perusahaan harus mempertimbangan biaya yang timbul dari sumber modal yang digunakan. Berdasarkan data perusahaan *food and beverage* menunjukkan bahwa perusahaan paling kecil belum tentu struktur modalnya juga paling kecil. Tujuan dari penelitian ini untuk menguji *Tangibility of Assets*, *Profitability* dan *Firm Size* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan *Food and Beverage* yang go publik di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel bebas dan satu variabel terikat yaitu *Tangibility of Assets*, *Profitability*, *Firm Size* dan struktur modal. Perusahaan *food and beverage* yang diteliti sebanyak enam perusahaan periode 2005-2009 yaitu PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk; PT. SMART, Tbk; PT. Mayora Indah, Tbk; PT. Ultra Jaya Milk, Tbk; PT. Prasadha Aneka Niaga, Tbk dan PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk.

Berdasarkan analisis regresi linier berganda secara parsial *Tangibility of Assets* berpengaruh negatif terhadap struktur modal, secara parsial *profitability* berpengaruh negatif terhadap struktur modal, sedangkan secara parsial *firm size* tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Keywords : *Tangibility of Assets, Profitability, Firm Size, Struktur Modal*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Untuk dapat menjalankan usaha, setiap perusahaan membutuhkan dana, dana diperoleh dari pemilik perusahaan maupun dari hutang. Dana yang diterima oleh perusahaan digunakan untuk membeli aktiva tetap dalam memproduksi barang dan jasa, membeli bahan-bahan untuk kepentingan produksi dan penjualan, menerbitkan piutang dagang, mengadakan persediaan kas dan membeli surat berharga yang sering disebut efek atau sekuritas baik untuk kepentingan transaksi maupun untuk menjaga likuiditas perusahaan.

Keputusan pendanaan berhubungan dengan persoalan bagaimana kebutuhan dana untuk keperluan investasi tersebut dipenuhi, berasal dari sumber mana termasuk berapa jumlahnya. Beragam alternatif sumber dana tersedia, yang masing-masing memiliki ciri khas tertentu baik menyangkut beban maupun resiko serta persyaratan lain yang diminta para pemodal.

Berdasarkan pertimbangan inilah, maka menjadi tugas pengambil keputusan agar merumuskan kombinasi pembelanjaan terbaik atau kombinasi modal yang lebih memberikan keuntungan bagi perusahaan. Lingkup aktivitas pembelanjaan itu berkenaan dengan transformasi data finansial perusahaan ke dalam suatu bentuk yang dapat digunakan untuk memonitor keadaan ruang perusahaan, perencanaan kebutuhan modal pada

masa yang akan datang, menilai kemungkinan peningkatan produktivitas dan penentuan bentuk atau jenis-jenis modal yang akan ditarik.

Pada prinsipnya, setiap perusahaan membutuhkan dana. Pemenuhan dana tersebut dapat berasal dari sumber intern perusahaan ataupun sumber ekstern perusahaan. Namun pada umumnya perusahaan cenderung untuk menggunakan modal sendiri sebagai modal permanen, sedang modal asing hanya digunakan sebagai pelengkap saja apabila dana yang dibutuhkan kurang mencukupi. Penggunaan modal sendiri akan menjadi tanggungan terhadap keseluruhan resiko perusahaan dan merupakan jaminan bagi para kreditur. Sedangkan modal asing adalah modal yang berasal dari kreditur dan merupakan hutang bagi perusahaan yang bersangkutan. Oleh karena itu diperlukan adanya kebijaksanaan dalam menentukan apakah kebutuhan dana perusahaan akan dibelanjai oleh modal sendiri atau dengan modal asing (Sjafi'i dan Akbar, 2010: 70).

Perusahaan harus mengetahui dahulu biaya yang dibutuhkan untuk memperoleh dana tersebut, dengan demikian, dalam pertimbangan kebijakan struktur modal ada satu permasalahan yang sering timbul yakni seberapa besar modal sendiri dan seberapa besar modal pinjaman yang harus digunakan oleh perusahaan, masalah yang dihadapi Perusahaan Food and Beverages adalah tingginya struktur modal yang ditandai dengan besarnya hutang jangka panjang dibanding modal sendiri.

Menurut penelitian Fitri Santi (2003), faktor – faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah *Tangibility*, *Growth Opportunity*,

Profitability, dan *Size of The Firm*, yang digunakan pada penelitian kali ini hanya terdiri dari tiga faktor yang berpengaruh terhadap struktur modal. Adapun faktor tersebut adalah *Tangibility (jaminan)*, *Profitability (keuntungan)* dan *Firm Size (ukuran perusahaan)*. Menurut *Asymmetric Information Theory* (Linda H. Chen, Robert Lensink and Elmer Sterken, 1998: 14), struktur aktiva suatu perusahaan mempunyai dampak langsung pada struktur modal karena *Tangibility of Assets* suatu perusahaan merupakan jaminan ketika perusahaan meminjam uang ke kreditur untuk meningkatkan hutangnya.

Penelitian ini mengambil sampel Perusahaan Food and Beverages yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia, karena terdapat suatu permasalahan terhadap tingginya tingkat hutang yang dimiliki oleh Perusahaan Food and Beverages yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia, hal ini mencerminkan bahwa ketergantungan para perusahaan Food and Beverages di Indonesia terhadap pihak luar sangatlah besar, jika keadaan ini terus bertahan dan tidak segera dibenahi maka akan membahayakan bagi kelangsungan hidup perusahaan tersebut, dengan adanya tingginya tingkat hutang yang dimiliki oleh perusahaan, maka akan menyebabkan struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan tersebut semakin tinggi, sehingga akan membuat menurunnya nilai perusahaan di mata para investor.

Struktur modal adalah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan pula perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri, maka seorang manajer keuangan dalam menentukan sumber

modal yang akan digunakan oleh perusahaan harus mempertimbangkan biaya yang timbul dari sumber modal yang digunakan (Bambang Riyanto, 2001: 22).

Tabel 1 : Rata-rata Persentase Struktur Modal Perusahaan Food and Beverages Dari Tahun 2005-2009

No	Nama Perusahaan	Asset	Hutang Jangka Panjang	Modal	Struktur Modal (%)
1	PT. Indofood Sukses Makmur,Tbk	28.080.652	7.934.979	7.004.075	113,3
2	PT. Smart, Tbk	7.641.768	2.128.716	3.489.023	61,01
3	PT. Mayora Indah, Tbk	2.215.203	575.92	1.154.631	49,88
4	PT. Ultra Jaya Milk, Tbk	1.467.940	172.667	957.466	18,03
5	PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk	748.502	35.624	214.697	16,59
6	PT. Prasadha Aneka Niaga, Tbk	300.947	102.673	94.889	108,20

Sumber : Data Laporan Keuangan Bursa Efek Indonesia

Data di atas dapat diketahui bahwa adanya ketidakstabilan struktur modal pada perusahaan Food and Beverages yang go publik di Bursa Efek Indonesia. Pada perusahaan Food and Beverages dengan rata-rata asset terbesar yaitu PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk, Struktur modalnya sebesar 113,3% dan perusahaan Food and Beverages dengan rata-rata asset terkecil yaitu PT. Prasadha Aneka Niaga, Tbk, struktur modalnya sebesar 108,2%. Struktur modal terbesar memang terjadi pada perusahaan dengan rata-rata asset terbesar yaitu PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk sebesar 113,3%, tapi struktur modal terkecil malah terjadi pada perusahaan dengan rata-rata asset nomor lima yaitu PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk sebesar 16,59%. Dari data di atas dapat diketahui bahwa perusahaan paling kecil belum tentu struktur modalnya juga paling kecil.

Besar kecilnya struktur modal dipengaruhi oleh hutang dan modal sendiri, besarnya struktur modal yang telah diuraikan pada permasalahan diatas dikarenakan perusahaan lebih mengutamakan hutang ketimbang modal sendiri, sedangkan kecilnya struktur modal suatu perusahaan disebabkan perusahaan cenderung lebih memilih menggunakan modal sendiri untuk pemenuhan kebutuhan dana ketimbang menggunakan hutang.

Zonenschain (1997: 8) Perusahaan yang mempunyai aset yang besar dan dapat dijadikan sebagai jaminan (*Collateral*) mempunyai kemungkinan keberhasilan yang cukup besar dalam mendapatkan pinjaman dengan syarat yang menguntungkan daripada perusahaan lain yang mempunyai *Tangible of Assets* atau *Collateral Value of Assets* yang lebih kecil, oleh sebab itu perusahaan akan memanfaatkan keuntungan tersebut dengan menerbitkan hutang lebih banyak dari modal. Perusahaan yang menghasilkan keuntungan lebih (*Profitable*) akan mempunyai struktur modal yang rendah daripada perusahaan yang kurang menghasilkan keuntungan (*Less Profitable*), karena perusahaan yang menghasilkan keuntungan lebih mampu mendanai investasinya dengan *Retained Earning*, dan perusahaan yang memiliki ukuran (*Firm Size*) yang besar lebih banyak menggunakan hutang daripada perusahaan kecil, karena perusahaan yang lebih besar akan lebih mudah memperoleh pinjaman dibandingkan perusahaan kecil karena perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki tingkat *Leverage* yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan kecil, dimana tingkat kebangkrutannya lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Berdasarkan ketidakkonsistenan data dan fenomena di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul “ **Analisis Struktur Modal Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia** “.

1.2. Perumusan Masalah

Apakah *Tangibility of Assets*, *Profitability* dan *Firm Size* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan Food and Beverages yang go publik di Bursa Efek Indonesia.

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan cara yang diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan dalam menentukan bentuk dan besarnya modal yang akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan dana perusahaan. Secara spesifik penelitian ini bertujuan untuk menguji *Tangibility of Assets*, *Profitability* dan *Firm Size* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan food and beverages yang go publik di Bursa Efek Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

a. Bagi Perusahaan

Digunakan sebagai informasi atau masukan dalam pengambilan keputusan tentang struktur modal yang optimal dan dapat meningkatkan rentabilitas modal sendiri.

b. Bagi Peneliti

Untuk menerapkan ilmu yang diperoleh dari bangku perkuliahan ke dalam masalah praktis.

c. Bagi Universitas

Sebagai tambahan koleksi perpustakaan, bahan referensi dan bahan masukan bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan masalah yang ada.